

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MAKANAN HALAL DI KOTA SAMARINDA

Rahman Anshari¹, Hasyrul Hamzah^{2*}, Faldi³, Chaerul Fadly Mochtar⁴, Bambang Setiaji⁵, Suwoko⁶, Salsabila Azzahra⁷

^{1,5,6}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia,

^{2,4,7}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia,

³Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia,

Email : hh241@umkt.ac.id

Abstract

Food is one of the most critical components of human life and provides most of the energy needed for human survival. With a population of 86.88% Muslim, Indonesia has the largest Muslim population of any country in the world. For the majority of the Muslim population in Indonesia, it is vital to pay attention to the halalness of a food product to ensure its halalness and purity. Provisions regarding food composition must be accompanied by halal and suitable and not contain najis. This research was conducted during the webinar "Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan dan Minuman" with the Zoom meeting media taking place from 13:00 to 15:30 WITA. Goggle Form links were distributed at the end of this activity. This is to determine the level of understanding of the webinar participants and their response to the entire webinar material to the public that has been delivered. Information obtained from respondents' knowledge is that more than 50% of respondents are very aware and agree about the understanding of halal certification. Respondents have an outstanding experience of the importance of halal certification for both business actors and customers.

Keywords: Knowledge; Food; Halal

Abstrak

Makanan adalah salah satu komponen yang paling penting dari kehidupan manusia dan menyediakan sebagian besar energi yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan populasi yang terdiri dari 86,88% muslim, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar yang menganut agama Islam dari negara mana pun di dunia. mayoritas penduduk Muslim di Indonesia, sangat penting untuk memperhatikan kehalalan suatu produk makanan untuk menjamin kehalalan dan kemurniannya. Ketentuan tentang komposisi makanan harus disertai dengan halal lagi baik dan tidak mengandung najis. Penelitian ini dilakukan saat webinar "Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan dan Minuman" dengan media Zoom meeting berlangsung mulai dari jam 13:00 hingga 15:30 WITA. Pembagian link Goggle Form dibagikan pada akhir kegiatan ini. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta webinar dan respon terhadap keseluruhan materi webinar kepada masyarakat yang telah disampaikan. Informasi yang diperoleh dari pengetahuan responden ialah di mana lebih dari 50% responden sangat mengetahui dan setuju tentang pemahaman sertifikasi halal. Responden memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya sertifikasi halal bagi keduanya yaitu pelaku usaha dan pelanggan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Makanan; Halal

Submitted: 2022-10-01

Revised: 2022-10-09

Accepted: 2022-10-15

Pendahuluan

Makanan adalah salah satu komponen yang paling penting dari kehidupan manusia dan menyediakan sebagian besar energi yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan populasi yang terdiri dari 86,88% muslim, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar yang menganut agama Islam dari negara mana pun di dunia (Chookaew et al., 2015; Kusnandar, 2021). Selain sumber daya alamnya yang luas, Indonesia adalah rumah budaya yang tidak ada duanya di dunia. Salah satu contohnya dapat dilihat pada masakan Indonesia yang memiliki ragam rasa yang beragam dan juga mempertahankan karakternya masing-masing, mulai dari bahan yang digunakan hingga cara penyajiannya (Adinugraha et al., 2018). Selain itu, masih belum ada perhatian berarti soal halal atau tidaknya. Sebagai akibat dari mayoritas penduduk Muslim di Indonesia, sangat penting untuk memperhatikan kehalalan suatu produk makanan untuk

menjamin kehalalan dan kemurniannya. Ketentuan tentang komposisi makanan harus disertai dengan halal lagi baik dan tidak mengandung najis (Janah, 2020). Jika masalah ini tidak dipantau dan dimintai pertanggungjawaban untuk melindungi seluruh masyarakat, apalagi mengingat Indonesia memiliki pasar konsumen muslim yang besar, maka akan menjadi lebih rumit. Diwajibkan secara legal, etis, dan moral menjadi cerminan pelaku usaha (product liability) merupakan peran penting pemerintah dalam melindungi konsumen mengenai kehalalan suatu produk yang berlaku dan beredar di pasaran (Ilyas, 2018). Perkembangan teknologi pangan saat ini menyebabkan kompleksitas pengetahuan tentang halalnya produk pangan. Hal inilah yang antara lain memicu kesadaran konsumen akan produk halal, dan diikuti pula keinginan-keinginan produsen untuk memenuhi hak atas pangan halal secara global. Fenomena halal juga terlihat di sejumlah kota besar di luar Indonesia seperti New York, Jepang, Amerika. Banyaknya permintaan terhadap halal food mengidentifikasikan bahwa masyarakat mulai menyadari akan pentingnya suatu makan yang baik dan sehat. Dengan melihat fenomena tersebut menarik untuk diteliti keterkaitan trend halal food di Kalimantan Timur khususnya Samarinda. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perasaan masyarakat terhadap makanan halal, serta pengetahuan mereka tentang pentingnya sertifikasi halal, komposisi makanan, dan kesadaran halal dalam suatu produk, serta tingkat minat konsumen untuk membeli makanan halal.

Metode

Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Samarinda adalah banyaknya yang belum memahami tentang makanan halal. Adapun permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya sebagai berikut: Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi adalah masyarakat masih belum begitu memahami tentang makanan halal. Untuk mencapai keberhasilan pengabdian, maka diperlukan partisipasi yang baik. Sebagai upaya untuk menilai apakah pengabdian yang dilakukan dan sejauh mana webinar dapat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuisioner. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat kota Samarinda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022. Penelitian ini dilakukan saat webinar "Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan dan Minuman" yang diadakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dengan media Zoom meeting berlangsung mulai dari jam 13:00 hingga 15:30 WITA. Pembagian link Goggle Form dibagikan pada akhir kegiatan ini. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta webinar dan respon terhadap keseluruhan materi webinar kepada masyarakat yang telah disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 24 September 2022 yang diadakan dengan media zoom meeting mulai pukul 13.00-15.00 WITA dengan jumlah peserta 280 orang. Kegiatan ini diisi oleh pemateri dari Prof. Dr. Abdul Rohman, S. F., Apt., M. Si. Secara umum masyarakat sudah mengetahui sebagai mana pentingnya sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman.

Webinar ini memberikan dampak yang cukup baik, berdasarkan hasil webinar sesudah dilaksanakan diketahui bahwa untuk kegiatan pengabdian melalui webinar baru kali ini dilaksanakan dan tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori tinggi. Hal ini diketahui setelah dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk google form. Rekapitulasi hasil angket dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Sertifikasi Halal

Pengetahuan	N=280	Persentase (%)
Mengetahui mengenai kehalalan sebuah produk		
Ya	280	100%
Tidak	0	0%
Mengetahui label halal yang ada di Indonesia		
Ya	280	100%
Tidak	0	0%
Mengonsumsi makanan halal adalah hal yang penting bagi saya		
Ya	280	100%
Tidak	0	
Mengetahui sertifikasi halal		
Ya	273	97.5%
Tidak	7	2.5%
Mengetahui prosedur sertifikasi halal		
Ya	261	93.2%
Tidak	19	6.8%
Mengetahui lembaga yang mengeluarkan sertifikasi halal		
Ya	274	97.9%
Tidak	6	2.1%

Berdasarkan Tabel 1. Informasi yang diperoleh dari pengetahuan responden ialah di mana lebih dari 50% responden sangat mengetahui dan setuju tentang pemahaman sertifikasi halal, menghasilkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya sertifikasi halal bagi keduanya yaitu pelaku usaha dan pelanggan. Responden yang mengamalkan Islam diharapkan akan merasa lebih nyaman dengan langkah ini. Menurut Ali, yang menyatakan bahwa pelanggan Muslim akan dilindungi dari barang-barang makanan kadaluwarsa atau produk yang haram sesuai dengan Syariah Islam dengan membenarkan kenyataan ini dan memberikan bukti pendukung (Ali, 2016). Sertifikasi halal adalah cara memberikan suatu produk perlindungan hukum yang sah dan jelas; tujuannya adalah untuk menawarkan rasa aman dan nyaman bagi konsumen. Sertifikasi halal merupakan bentuk mengasuransikan suatu produk dengan perlindungan hukum yang sah dan jelas (Solihin, 2020).

Kesimpulan

Tingkat pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang kehalalan masakan dan praktik kehalalan secara umum berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Secara umum, masyarakat sudah mengetahui sedikit tentang halal, baik dari segi kegunaan praktisnya dalam konsumsi sehari-hari maupun landasan teorinya. Komentar yang diberikan oleh peserta terhadap pertanyaan mengenai makanan halal secara ilmiah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan webinar ini. Peserta menyatakan keinginan yang kuat untuk mendapatkan wawasan tentang prospek jangka panjang dan prospektif dari produk makanan bersertifikat halal. Webinar ini sangat penting untuk dipertahankan, di mana topik tersebut mungkin akan dieksplorasi secara lebih rinci, untuk menumbuhkan anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang produk makanan halal, serta mereka yang cerdas dan bijaksana saat memilih barang halal.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., dan Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 28–48.
- Ali, M. (2016). Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produsen Atas Produsen Industri Halal. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 291–306. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4459>
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., dan Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 739–741. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.277>
- Ilyas, M. (2018). Sertifikasi dan Labelisasi Produk Halal Perspektif Maslahat. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i2.5682>
- Janah, T. N. (2020). Upaya Perlindungan Konsumen Muslim dan Non-Muslim Melalui Sertifikasi Halal dan Transparansi Komposisi Produk Makanan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 9(1), 65–85. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i1.186>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Persentase Pemeluk Agama/Kepercayaan di Indonesia*. Databoks. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:text=Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan,86%2C88%25\) beragama Islam.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:text=Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan,86%2C88%25) beragama Islam.)
- Solihin, K. (2020). Analisis Kebijakan Sertifikasi Produk Halal Dalam Perspektif Perlindungan Kemaslahatan Umat. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 9(1), 1–37. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i1.188>